

# Peningkatan Kemampuan Belajar Matematika Siswa dalam Konteks Identifikasi Risiko dan Membuat Perhitungan Sederhana Untuk Pengurangan Dampak Bencana di daerah Pesisir

<sup>1</sup>Abdillah, <sup>2</sup>Firdaus Mulianta, <sup>2</sup>Neng Safitri Syahabudin, <sup>2</sup>Yuliana, <sup>2</sup>Icha Resti Pujiastuti, <sup>2</sup>Ida Ruwaidah, <sup>2</sup>Nela Octavia, <sup>2</sup>Fitrianingsih

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>2</sup>Mahasiswa PGSD FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram

Corresponding Author. Email : [abdillah.ntb@gmail.com](mailto:abdillah.ntb@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article History:

Received : 16-09-2025

Revised : 03-11-2025

Accepted : 04-11-2025

Online : 10-11-2025

### Keywords:

Learning Ability;

Simple Calculation;

Disaster Impact



## ABSTRACT

**Abstract:** To enhance students' learning abilities, particularly in mathematics, instruction needs to be integrated with contextual materials, such as the application of mathematics in risk identification and performing simple calculations to reduce disaster impacts. This program aims to improve students' mathematical competencies within the context of risk identification and simple calculations for disaster impact reduction in coastal areas. The learning process was organized into three stages: preparation, implementation, and evaluation. The evaluation results revealed an average increase of 18.80% in students' learning outcomes and a 14.33% increase in classical mastery learning. These findings demonstrate that a real-context-based learning approach is effective in enhancing students' understanding of mathematical concepts, particularly in the context of risk identification and performing simple calculations for disaster impact reduction in coastal areas.

**Abstrak:** Untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, khususnya dalam bidang matematika, pembelajaran perlu diintegrasikan dengan materi kontekstual, seperti penerapan matematika dalam identifikasi risiko dan perhitungan sederhana untuk mengurangi dampak bencana. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi matematis siswa dalam konteks identifikasi risiko dan perhitungan sederhana guna mitigasi dampak bencana di wilayah pesisir. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 18,80% pada hasil belajar siswa dan peningkatan 14,33% pada ketuntasan belajar klasikal. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis konteks nyata efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika, khususnya dalam konteks identifikasi risiko dan perhitungan sederhana untuk pengurangan dampak bencana di daerah pesisir.



<https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## **A. LATAR BELAKANG**

Wilayah Sekotong Barat merupakan salah satu daerah pesisir di Kabupaten Lombok Barat dan saat ini telah ditetapkan menjadi desa wisata yang memiliki pantai dan alam laut indah dan menyimpan sejuta kekayaan biota maupun mineral didalamnya.(Putra, Mahmudi, et al., 2023). Kawasan ini juga merupakan daerah yang identik dengan pantai dan alam laut indah yang menyimpan sejuta kekayaan biota maupun mineral didalamnya. (Putra, Susanto, et al., 2023). Oleh karena itu tidak berlebihan jika daerah ini dikatakan sebagai salah satu ikon wisata bahari di Lombok Barat, karena daerah ini memiliki keindahan alam laut yang memukau, mulai dari pantai berpasir putih hingga terumbu karang yang masih terjaga keasriannya. Keunggulan tersebut menjadikan kawasan ini ramai dikunjungi wisatawan, baik lokal maupun mancanegara.

Selain menjadi daerah wisata, daerah ini juga menyimpan kerentanan terhadap bencana alam seperti banjir dan potensi ancaman gempa bumi karena letaknya yang dekat dengan pesisir (Nigia Deta Anggriani et al., 2022). Posisi geografisnya yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia menjadikan daerah ini termasuk dalam zona rawan bencana, terutama ketika terjadi gempa bumi di sekitar kawasan lempeng Indo-Australia (Adryan Fitrayudha et al., 2023). Jika kita mengingat kembali bencana gempa bumi yang terjadi di wilayah pulau Lombok yaitu pada 29 Juli 2018 (Mw 6,4) dan 5 Agustus 2018 (Mw 6,9) yang berdampak luas yaitu menyebabkan lebih dari 500 korban jiwa dan terjadinya termasuk tsunami kecil di beberapa titik pesisir salah satunya adalah wilayah sekotong barat (Supartoyo et al., 2020). Meskipun tsunami besar belum terjadi saat ini, namun kajian potensi bencana menunjukkan bahwa kawasan ini tetap rawan dan memerlukan kesiapsiagaan tinggi.

Kerentanan ini menuntut adanya edukasi sejak dini kepada masyarakat, terutama generasi muda di tingkat sekolah dasar, agar memiliki kesadaran dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Minimnya pengenalan mitigasi bencana alam yang diintegrasikan dengan materi pelajaran yang ada di sekolah menyebabkan siswa kurang paham dan kurang siap dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan bencana alam yang terjadi(Syarifuddin et al., 2023). Oleh karena itu, edukasi terkait bencana alam perlu disampaikan kepada masyarakat, terutama kepada siswa sekolah dasar (Pradina & Pratama, 2021). Edukasi tentang kebencanaan harus sejak dini di sampaikan kepada siswa (Agus Narayana et al., 2022). Apalagi realita yang ada menunjukan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar di Sekotong Barat berasal dari keluarga nelayan dan petani pesisir, yang dalam kehidupan sehari-harinya bersinggungan langsung dengan alam dan laut. Sayangnya, pendidikan formal yang mereka terima selama ini cenderung masih berorientasi pada teori dan belum sepenuhnya kontekstual dengan lingkungan sekitar mereka. Padahal, proses pembelajaran yang relevan dengan realitas lokal akan lebih mudah dicerna dan membekas dalam memori anak-anak.(Muhartini et al., 2023). Permasalahan lainnya adalah minimnya pengetahuan siswa mengenai bencana alam, khususnya tentang bagaimana menghitung risiko, jarak evakuasi, ataupun kebutuhan logistik dalam keadaan darurat. Hal ini menuntut perlunya pembelajaran sebagai upaya mitigasi untuk mencegah kemunduran hasil belajar siswa (Sujadi et al., 2021). Siswa bisa mendapatkan pengetahuan mitigasi bencana alam melalui pembelajaran formal seperti mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hal diatas, maka pembelajaran yang di lakukan di sekolah perlu mengintegrasikan berbagai topik yang sifatnya kontekstual, salah satunya adalah

mengintegrasikan pembelajaran matematika dalam konteks mitigasi bencana alam. Pengetahuan siswa tentang mitigasi perlu diintegrasikan dalam mata pelajaran yang sudah ada, seperti matematika (Suwaibah et al., 2019). Pengetahuan mitigasi bencana alam tidak harus diberikan dalam bentuk pembelajaran khusus, namun dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran yang sudah ada, seperti matematika (Yetizon & Tusa'diah, 2020). Pemahaman siswa terhadap bencana dapat di tingkatkan dengan memperkenalkan berbagai topik pembelajaran salah satunya adalah matematika (Kusmaryono, 2012). Berdasarkan hal tersebut, maka dengan belajar konsep-konsep dasar matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis dan analitis siswa dalam memahami risiko bencana. Melalui penerapan matematika kontekstual akan memungkinkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata (Brinus et al., 2019). Hal ini juga mendorong siswa untuk lebih sadar terhadap pentingnya mitigasi bencana serta mampu mengambil keputusan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh secara matematis.

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut, dengan memberikan pelatihan dan kegiatan belajar berbasis proyek (*project-based learning*) kepada siswa SD di Sekotong Barat. Melalui pendekatan ini, siswa akan diajak untuk belajar matematika tidak sekadar melalui buku teks, tetapi melalui pengamatan lingkungan, analisis risiko, dan simulasi sederhana mitigasi bencana alam. Program ini juga akan melibatkan guru-guru di sekolah setempat sebagai mitra aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Diharapkan guru dapat mengembangkan modul ajar matematika yang berbasis lingkungan dan bencana lokal, serta menerapkan strategi pembelajaran kontekstual di kelas. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah, komite sekolah, dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa dalam konteks identifikasi risiko dan membuat perhitungan sederhana untuk pengurangan dampak bencana di daerah pesisir. Selain meningkatkan kemampuan kognitif, kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan empati, kerja sama tim, dan ketangguhan siswa sejak usia dini. Mereka akan belajar tidak hanya untuk menyelamatkan diri sendiri, tetapi juga untuk membantu orang lain di sekitarnya. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan bermakna, siswa akan tumbuh menjadi generasi muda yang siap menghadapi risiko dan tanggap terhadap bencana.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Dalam melaksanakan kegiatan abdi Masyarakat ini, maka di bentuk tim yang melibatkan Dosen dan mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram. Adapun yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah siswa SDN 1 Sekotong Barat, yang berlokasi di Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat, dengan jumlah siswa 20 orang yang merupakan perwakilan siswa kelas V.

Adapun metode pelaksanaan kegiatan abdi masyarakat ini adalah di bagi dalam 3 tahapan, yaitu pada tahap pertama tim abdi masyarakat memilih dan menentukan lokasi kegiatan, dalam hal ini tim memilih SDN 1 Sekotong Barat sebagai lokasi kegiatan abdi masyarakat. Setelah menetapkan Lokasi kegiatan, maka tim menjalin komunikasi dengan pihak sekolah, diantaranya kepala sekolah, guru dan pihak lainnya. Komunikasi ini dimaksudkan agar tim dapat merancang dan menyusun berbagai macam keperluan,

fasilitas dan administrasi lainnya. Pada tahap selanjutnya, yaitu tahap kedua, dimana pada tahap ini tim abdi masyarakat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan memberikan materi penting sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah yaitu materi pembelajaran. Karena jumlah pertemuan yang terbatas, maka materi pembelajaran yang di pilih adalah materi yang sifatnya mendasar dan sangat penting yang terkait masalah kebencanaan. Dalam menerima materi, peserta di bekali dengan modul ajar yang telah di siapkan tim. serta pembelajaran di lengkapi dengan media proyektor dan laptop. Selanjutnya pada tahap ketiga, yang merupakan tahap akhir yaitu tim melakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kegiatan abdi masyarakat ini dapat tercapai.

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian kegiatan abdi masyarakat ini, maka tim menyusun instrument evaluasi berupa tes dan kuisioner. Instrument di susun oleh tim kemudian di validasi oleh kepala sekolah dan tim guru. Validasi yang di lakukan adalah validasi secara konstruk untuk mengetahui kelayakan dari instrument yang di susun.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sesuai dengan tiga tahapan yang telah direncanakan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### **a. Tahap Persiapan**

Tim abdi masyarakat melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru kelas V, sebagai langkah awal untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Dalam pertemuan tersebut, tim memaparkan tujuan kegiatan, bentuk pelaksanaan, serta manfaat yang dapat diperoleh siswa maupun sekolah. Pihak sekolah memberikan masukan berharga terkait kondisi siswa, karakteristik pembelajaran di kelas, dan kebutuhan yang sesuai dengan lingkungan sekitar sekolah. Berikut adalah gambar saat tim abdi masyarakat melakukan koordinasi Bersama kepala sekolah dan guru SDN 1 Sekotong Barat.



**Gambar 1**

Berdasarkan gambar 1 diatas, tim abdi Masyarakat melakukan koordinasi persiapan bersama dengan pihak sekolah. Hasil koordinasi menunjukkan bahwa pihak sekolah sangat mendukung kegiatan ini, terutama karena program dianggap relevan dengan kondisi geografis Sekotong Barat yang rawan bencana. Dukungan tersebut

ditunjukkan dengan kesiapan sekolah dalam memfasilitasi kegiatan, mulai dari penyediaan ruang kelas hingga membantu mengatur jadwal pembelajaran agar tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar. Antusiasme ini memperlihatkan adanya kesamaan pandangan antara tim abdi masyarakat dan pihak sekolah dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap isu kebencanaan.

Sebagai tindak lanjut, tim kemudian menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, seperti modul ajar berbasis kontekstual lingkungan, media pembelajaran berupa proyektor, serta perangkat penunjang lain seperti laptop. Selain itu, disiapkan pula lembar kerja siswa (LKS) yang dirancang agar peserta didik dapat lebih aktif dalam memahami materi melalui kegiatan diskusi dan pemecahan masalah. Dengan persiapan yang matang ini, kegiatan diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta meningkatkan kesiapsiagaan siswa terhadap potensi bencana di wilayah mereka.

#### b. Tahap Pelaksanaan

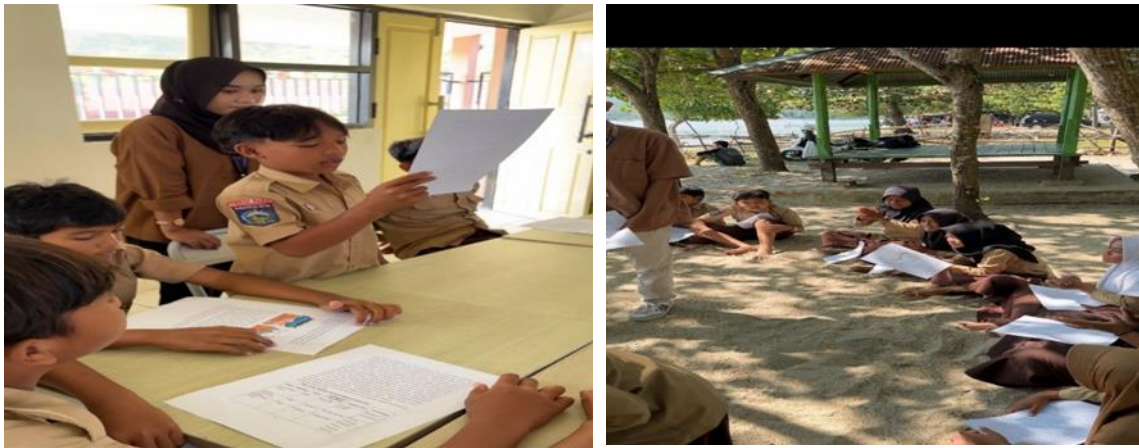
Pada tahap pelaksanaan ini, dilakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh tim abdi Masyarakat terhadap siswa SDN 1 Sekotong Barat dengan jumlah siswa yang dilibatkan sebanyak 20 siswa kelas V. Pada awal pertemuan, tim abdi Masyarakat memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan dan pentingnya di lakukan kegiatan ini. Sebelum melakukan pembelajaran, siswa di berikan soal sebagai tes awal (pre test) untuk mengukur tingkat kemampuan awal siswa. Setelah memberikan pre test, maka kegiatan di lanjutkan dengan pemberian materi pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat sangat antusias dan aktif mengikuti setiap sesi yang diberikan. Antusiasme tersebut terutama tampak ketika materi disampaikan melalui simulasi sederhana mitigasi tsunami yang dikaitkan dengan perhitungan matematika. Metode pembelajaran berbasis pengalaman nyata ini mampu menarik perhatian siswa sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu mereka terhadap hubungan antara ilmu matematika dan kehidupan sehari-hari.

Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah menghitung jarak evakuasi dari sekolah menuju titik aman terdekat. Siswa diminta mengukur, memperkirakan, serta menghitung waktu tempuh jika mereka berjalan dengan kecepatan tertentu. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan berhitung, tetapi juga menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya mengetahui jalur evakuasi sejak dini. Dengan demikian, matematika menjadi sarana yang efektif dalam mengajarkan keterampilan praktis yang dapat digunakan pada kondisi darurat.

Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam perhitungan kebutuhan logistik berupa air minum dan makanan yang cukup untuk 20 orang selama 3 hari. Kegiatan ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana operasi hitung dasar dan konsep perbandingan digunakan dalam perencanaan kebutuhan sehari-hari. Siswa belajar memperhitungkan jumlah barang, membagi secara adil, serta memahami pentingnya manajemen sumber daya dalam situasi bencana. Dengan cara ini, pembelajaran matematika tidak lagi bersifat abstrak, melainkan kontekstual dan aplikatif.

Pada kegiatan berikutnya, siswa diarahkan untuk membuat tabel dan grafik sederhana berdasarkan data korban gempa Lombok 2018. Melalui kegiatan ini, mereka belajar menyajikan data dalam bentuk visual yang lebih mudah dipahami. Selain melatih keterampilan pengolahan data, kegiatan ini juga membangkitkan

empati siswa terhadap peristiwa bencana yang pernah terjadi di wilayah mereka. Guru turut berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam setiap proses, sekaligus memastikan kesinambungan kegiatan setelah program selesai. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran adalah terlihat sebagaimana pada gambar berikut.



**Gambar 2**

Berdasarkan gambar 2 diatas, pembelajaran yang di lakukan tidak hanya di dalam kelas, melainkan juga di lakukan di luar kelas yaitu di daerah Pantai. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara konkrit dan kontekstual yaitu dengan memperhatikan alam di sekitar dan melakukan analisa secara matematis bagaimana melakukan mitigasi bencana yang berpotensi terjadi khususnya di wilayah sekotong barat.

#### c. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan tes akhir (*postes*) kepada siswa. Tes akhir ini di berikan untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran yang dilakukan. Tes yang diberikan berupa soal-soal matematika kontekstual yang dikaitkan dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar, khususnya mengenai bencana yang sering terjadi di wilayah Sekotong Barat. Adapun hasil tes baik *pretest* maupun *posttest* adalah terlihat pada table berikut.

**Tabel 1. Data Hasil Pre Tes dan Post Test Siswa**

Jenis Nilai	Pretest	Posttest
Nilai Tetinggi	73	90
Nilai Terendah	47	65
Rata-Rata	61,05	79,85
Ketuntasan (%)	62,34	76,67

Berdasarkan tabel 1 diatas, terlihat bahwa hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyelesaikan soal dengan baik, dimana antara pretest dan posttest terdapat peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 18,80% dan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 14,33%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis konteks nyata dapat



meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep matematika secara lebih bermakna.

Selain itu, respon siswa melalui kuesioner memperlihatkan antusiasme yang tinggi. Mereka mengaku lebih senang belajar matematika ketika materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang relevan dengan pengalaman mereka menghadapi bencana. Guru juga memberikan tanggapan positif dengan menyatakan bahwa kegiatan ini membuka wawasan baru dalam menyusun pembelajaran berbasis konteks lokal, sehingga materi tidak hanya bersifat abstrak, tetapi juga dekat dengan realitas siswa. Dengan demikian, evaluasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual tidak hanya efektif meningkatkan pemahaman konsep matematika, tetapi juga mampu membangkitkan motivasi belajar dan memberikan inspirasi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif.

## **2. Pembahasan**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan tema *“Peningkatan Kemampuan Belajar Matematika Siswa dalam Konteks Identifikasi Risiko dan Membuat Perhitungan Sederhana untuk Pengurangan Dampak Bencana di Daerah Pesisir”* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Faktor paling utama yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa adalah penerapan pembelajaran kontekstual. Dengan menerapkan pembelajaran yang kontekstual dapat meningkatkan pemahaman dasar bagi siswa, dan hal ini sesuai yang di kemukakan oleh Rahmadani (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan dasar siswa dalam belajar dapat di bangun melalui pembelajaran yang kontekstual. Hal ini di sebabkan karena dalam pembelajaran kontekstual dilakukan dengan mengaitkan situasi nyata di lingkungan siswa dengan materi pembelajaran, seperti menghitung potensi kerugian akibat bencana, memperkirakan kebutuhan evakuasi, atau menentukan jalur aman saat terjadi tsunami. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar berhitung, tetapi juga memahami fungsi dan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang di kemukakan Sa’diah & Nahdi (2023) bahwa pembelajaran matematika secara kontekstual, siswa akan dapat mengetahui penerapan materi yang di berikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain hasil belajar, motivasi belajar yang tinggi menjadi dampak positif berikutnya dari pendekatan ini. Selama pembelajaran, siswa merasa lebih bersemangat karena materi yang dipelajari tidak lagi abstrak, tetapi dekat dengan kehidupan mereka. Selain itu, kegiatan belajar yang interaktif dan melibatkan lingkungan alam mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam diskusi maupun praktik, sebagaimana diungkapkan oleh Ulum, (2017), bahwa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar menjadi sebab siswa aktif dalam belajar. Kombinasi antara pembelajaran kontekstual, keterlibatan lingkungan, dan pengalaman langsung di lapangan inilah yang menjadi faktor penentu keberhasilan program pengabdian masyarakat ini dalam meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa di daerah pesisir.

## **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan tema *“Peningkatan Kemampuan Belajar Matematika Siswa dalam Konteks Identifikasi Risiko dan Membuat Perhitungan Sederhana untuk Pengurangan Dampak Bencana di Daerah Pesisir”*

terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa melalui penerapan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan situasi nyata di lingkungan mereka. Dengan memanfaatkan pengalaman langsung, interaksi dengan alam sekitar, dan pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya terampil berhitung tetapi juga memahami manfaat matematika dalam pengambilan keputusan terkait mitigasi bencana. Hal ini sesuai dengan temuan berbagai penelitian yang menegaskan pentingnya pembelajaran kontekstual dalam membangun kemampuan dasar siswa secara lebih bermakna. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar siswa mampu menyelesaikan soal dengan baik, dengan peningkatan rata-rata nilai hasil belajar sebesar 18,80% dan peningkatan ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 14,33%. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis konteks nyata efektif meningkatkan pemahaman konsep matematika sekaligus membangkitkan antusiasme siswa serta memberikan inspirasi bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang inovatif.

Sebagai tindak lanjut dari keberhasilan program ini, disarankan agar pembelajaran matematika berbasis konteks nyata terus dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan, baik dalam kegiatan pengabdian masyarakat maupun di sekolah-sekolah pesisir lainnya. Guru dapat memperluas variasi konteks pembelajaran dengan mengintegrasikan isu-isu lokal yang relevan, seperti mitigasi bencana, pengelolaan lingkungan, dan potensi ekonomi daerah, sehingga siswa semakin terbiasa mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran kontekstual yang kreatif dan inovatif. Dengan langkah ini, keberlanjutan program dapat terjaga dan dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar serta motivasi siswa akan semakin optimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim abdi masyarakat sampaikan kepada Pimpinan dan Civitas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram, Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Barat, Kepala Sekolah dan guru SDN 1 Sekotong Barat, Kecamatan Sekotong, serta semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

## REFERENSI

- Adryan Fitrayudha, Heni Pujiastuti, Hafiz Hamdani, Nurul Hidayati, Ahmad Zarkasi, Aulia Muttaqin, Maya Saridewi Pascanawati, Isfanari, I., & Rajabi Mubarak. (2023). Penyuluhan dan Pelatihan Konstruksi Rumah Tahan Gempa kepada Tukang Bangunan di Desa Buwun Mas, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/rengganis.v3i1.280>
- Agus Narayana, I. G., Sukarja, I. M., Sukawana, I. W., & Juniari, N. M. (2022). Edukasi Media Audiovisual Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(2), 160–171. <https://doi.org/10.33992/jgk.v15i2.1869>



- Brinus, K. S. W., Makur, A. P., & Nendi, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2). <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.439>
- Kusmaryono, I. (2012). Pengembangan Pembelajaran Matematika Kontekstual Edutainment Berbasis Budaya Lokal di Daerah Bencana. *Makalah Seminar Kemendikbud Dikti "Designing Quality Learning Landscape in Indonesia"*, 3(September 2012).
- Muhartini, Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Problem Based Learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Nigia Deta Anggriani, Riri Sahri Soumi, Septiani Purnama Sari, Athirah Syaima Nursyamsa, Ichsan Fauzi Pangestu, Sabila, Dian Aprilita, Dini Eka Fitriani, Ni Nyoman Nopiantari Sasmita, & Muhammad Andrian Wijaya. (2022). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi SOP Mitigasi Bencana Banjir dan Gempa Bumi di SMKN 1 Sekotong Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/jpmmpi.v5i1.1410>
- Pradina, A. T., & Pratama, M. M. A. (2021). Peningkatan Literasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi Melalui Booklet Ringkas Inovatif Bagi Siswa SDN Wonoayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 3(3).
- Putra, I. N. N. A., Mahmudi, H., Sujadi, S., Rahman, R., & Manan, A. (2023). Sosialisasi Sertifikasi "Cleanliness, Health, Safety And Environment": Bagi Stakeholder Desa Wisata Sekotong Barat. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2). <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i2.965>
- Putra, I. N. N. A., Susanto, H., & Sukendri, N. (2023). Posisi Strategis Desa Wisata Sekotong Barat. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 6(1).
- Rahmadani, A., Wandini, R. R., Dewi, A., Zairima, E., & Putri, T. D. (2023). Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis dan Mengefektifkan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.56832/edu.v2i1.167>
- Sa'diah, L. S., & Nahdi, D. S. (2023). Model pembelajaran kontekstual untuk membantu pemecahan masalah matematis. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.277>
- Sujadi, I., Budiyo, Kurniawati, I., Wulandari, A. N., Andriatna, R., & Puteri, H. (2021). Pembelajaran Matematika SMP di Kota Surakarta pada Kondisi Khusus. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(2).
- Supartoyo, Robiana, R., Natalia, M. C., & Hespiantoro, S. (2020). Dampak gempa bumi lombok tahun 2018. *Jurnal geominerba (jurnal geologi, mineral dan batubara)*, 5(1). <https://doi.org/10.58522/ppsd22.v5i1.65>
- Suwaibah, D., Anggraini, L., & Mursyidah, H. (2019). Ludo 3D-MB Media Sebagai Pengenalan Mitigasi Bencana Alam Berbasis Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang. *JIPMat*, 4(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v4i1.3514>
- Syarifuddin, S., Efendi, J. F., & Fauzia, F. A. (2023). Pemahaman Mitigasi Bencana Alam Siswa Berbasis Permainan Tradisional Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Darurat Semeru. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 8(1). <https://doi.org/10.25157/teorema.v8i1.9786>

- ‘Ulum, I. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i2.11707>
- Yetizon, Y., & Tusa’diah, R. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Pembelajaran Discovery Learning pada Materi Matematika Berorientasi Mitigasi Bencana. *Jurnal Gantang*, 5(1). <https://doi.org/10.31629/jg.v5i1.1898>